
**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
(STUDI PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN AKADEMIK 2014 / 2015)**

Wahyuni Ismail

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Kampus II: Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa
Email: wismail.shivdasany@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Instrumen penelitian menggunakan skala pola asuh orangtua, dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 109 responden yang terdiri atas 85 mahasiswi dan 24 mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi melalui program SPSS for Windows 21. Hasil penelitian menunjukkan koefisien nilai signifikansi $p = 0.325$ dimana nilai $p > 0.050$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Abstract:

This study aims to determine the influence of parenting patterns on student academic achievement at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar. The research instrument used was the parenting style scale, and the student's achievement index scores. The sample of the research was 109 respondents which consisted of 85 female students and 24 male students. This research was quantitative. The data analysis used was regression analysis through SPSS program for Windows 21. The result showed that the coefficient of significance of the p-value was 0.325 where $p > 0.050$. This means that there was no influence of parenting styles toward the student academic achievement at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of UIN Alauddin Makassar.

Kata kunci:

Pola Asuh Orangtua, Prestasi Akademik

ORANG tua merupakan sumber utama dan pertama dalam proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian anak-anak. Kemampuan pola asuh orang tua dapat dianggap sebagai modal sosial yang penting bagi perkembangan manusia dan penyelesaian krisis social yang terjadi. Hal tersebut dilakukan guna mengoptimalkan pola asuh yang terbaik.

Berdasarkan teori Baumrind (1991) yang memperkenalkan bahwa model pola asuh orang tua yang dibagi atas tiga jenis yaitu pola asuh otoritarian, autoritatif dan permissive. Model pola asuh yang telah dikembangkan oleh Baumrind (1991) berdasarkan hasil penelitian yang konsisten terhadap usaha pola asuh orang tua memprediksi perkembangan psikososial anak-anaknya (Dwairy et al., 2006) serta kemampuan instrumental, pencapaian akademik dan mengontrol tingkah laku anak-anak (Weiss

& Schwarz, 1996). Dua dimensi utama yang membedakan ketiga-tigapola asuh orangtua menurut model Baumrind adalah bervariasi tingkat intimasi dan tahap kontrol orangtua terhadap anak yang digambarkan dalam istilah tanggung jawab orang tua dan permintaan orang tua atau *parental responsiveness and parental demandingness* (Baumrind, 1991).

Berlandaskan model Baumrind, perbedaan dalam praktek pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik anak-anak. Pola asuh orangtua yang disintesis telah memberi sumbangan positif kepada proses pembelajaran dan pembentukan keperibadian tinggi anak-anak adalah pola asuh autoritatif sementara pola asuh permissive dan authoritarian dianggap condong membawa pengaruh pasif, kelonggaran dan tekanan terhadap prestasi akademik. Menurut Baumrind, anak-anak dan dewasa yang dibesarkan dalam keluarga autoritatif senantiasa meletakkan diri mereka dalam skala objektif pengukuran yang kompeten secara sosial dan instrumental berbanding yang bukan autoritatif sementara anak-anak yang orangtua mereka tidak terlibat (*uninvolved*) pula memperlihatkan kemampuan rendah dalam semua aspek (Baumrind, 1991; Weiss & Schwarz, 1996).

Beberapa bukti empirik induktif berdasarkan konsistensi hasil penelitian awal dengan menggunakan model Baumrind. Banyak penelitian telah menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua sangat penting meningkatkan keberhasilan anak-anak di sekolah atau di institusi universitas sehingga setiap keluarga disarankan membentuk lingkungan rumah yang *autoritatif* (Jewrell, 2008).

Walaupun demikian, penerapan model pola asuh orangtua Baumrind secara deduktif masih bermasalah berdasarkan beberapa hasil penelitian yang mengaitkan kredibilitas model ini terutama hasil penelitian antar budaya dan masyarakat barat (Levpuscek & Zupancic, 2009; Baldwin, McIntyre & Hardaway, 2007). Di sisi lain para orangtua mengharapkan bahwa aplikasi yang telah dilakukan selama ini dapat menolong anak untuk memperoleh prestasi akademik yang optimal di lembaga pendidikan tempat mereka menuntut ilmu. Hal tersebut terjadi karena prestasi akademik anak yang tinggi bagi orangtua masih merupakan sesuatu hal berharga dan membanggakan. Oleh itu harus diakui bahwa pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak mereka termasuk perkembangan kognitif atau intelektual dalam hal ini pencapaian prestasi akademiknya.

Penelitian ini berusaha menganalisis sejauh mana model pola asuh orangtua dihubungkan dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa (i) pada Faklutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini penting dilaksanakan karena merupakan indikator bagi mahasiswa (i) untuk mengetahui prestasi akademik melalui pola asuh yang masing-masing diterapkan oleh orangtua mereka.

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan menjadi fokus utama yaitu 1) bagaimana profil mahasiswa (i) yang menjadi responden penelitian? 2) Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua ter-

hadap prestasi akademik mahasiswa (i) Faklutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sesuai dengan ruusan masalah yang telah ditentukan yaitu 1) untuk memperoleh gambaran profil mahasiswa (i) yang menjadi respoden penelitian, 2) untuk menegtahui dengan pasti pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) Faklutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Akademik

Prestasi akademik atau yang biasa disebut hasil belajar secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai mahasiswa (i) dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa (i) setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2005).

Definisi hasil belajar menurut Abdurrahman (2003) adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa (i) setelah kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Pelajar yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional (Sudjana, 2005). Djamarah (2005) menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Menurut Bloom (Muhibbin, 2013) ada tiga ranah hasil belajar, yaitu a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik seperti gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Oleh itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar atau prestasi akademik adalah suatu penilaian dalam bentuk perubahan perilaku berupa kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa (i) sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah mereka aplikasikan dalam bentuk test (nilai).

Pola Asuh Orangtua

Tanggungjawab orangtua menurut Ruble et al., (1990) merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling berarti bagi orang dewasa dan boleh diterjemahkan

sebagai tanda individu telah mencapai kematangan. Lelaki dan wanita juga telah dikatakan memenuhi perasaan gender sebenarnya sehingga mereka memiliki anak (Hoghughi 2004). Setiap orangtua pasti menginginkan anak berkepribadian baik dan berakhlak terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dan harus menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Daradjat (1996) berpendapat kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Terdapat berbagai macam proses mendidik anak yang digunakan oleh orangtua. Menurut istilah kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar 1988). Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat (Donelson 1990).

Ahmad (Yatim & Irwanto 1991) pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, dimana orangtua menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak-anak mereka dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Pola asuh orangtua adalah suatu proses kompleks merangkumi berbagai aktivitas yang dilakukan orangtua secara individu mahupun bersama guna tujuan mempengaruhi perilaku dan hasil pencapaian dalam kalangan anak-anak (Darling 1999). Menurut Hoghugi (2004) keorangtuan diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan memastikan kelangsungan dan perkembangan anak-anak pada satu proses interaksi yang berkepanjangan.

Pola asuh orangtua adalah suatu konsep yang diperkenalkan oleh Baumrind (1991) yang membahagi atas tiga gaya yaitu gaya *authoritarian* orangtua bersikap membentuk dan menilai perilaku anak. Gaya *autoritatif* yaitu pola asuh orangtua lebih bersikap rasional melaksanakan aktivitas anak-anak, dan gaya *permissif* yaitu orangtua berperilaku tidak menghukum, menerima dan membenarkan tindakan, dan anak-anaknya. Orangtua *authoritarian* dan *permissive* menghalangi anak berinteraksi dengan orang lain.

Model Belsky (1994) mendeskripsikan pola asuh secara langsung dipengaruhi kuasa dari dalam individu orangtua itu sendiri atau personaliti, dan juga berasal dari diri anak-anak atau ciri individual anak, dan daripada konteks sosial yang lebih luas dimana interaksi antara orangtua dan anak-anak berlaku secara khusus seperti dalam ikatan perkawinan, jaringan sosial dan pengalaman pekerjaan orangtua. Selanjutnya model pola asuh menganalogikan sejarah perkembangan, pekerjaan, ikatan perkawinan dan jaringan sosial mempengaruhi kepribadian individu dan kesejahteraan umum, kefungsiannya orangtua dan juga perkembangan anak-anak.

LANDASAN TEORI

Penggunaan model Baumrind sebagai model asuhan dan pendidikan keluarga yang sukses khususnya dalam menerangkan pencapaian akademik pelajar secara meluas (Chan & Koo, 2010) telah merumuskan bahawa pola asuh orangtua berpenglibatan atau autoritatif berkorelasi positif dengan prestasi pelajar berdasarkan tingkat akademik, catatan kedisiplinan dan tingkah laku di sekolah.

Sementara Ang dan Goh (2006) pula menegaskan bahawa pola asuh orangtua paternal dan maternal (dominan bapak atau ibu) yang autoritatif memberi pengaruh positif ke atas skor akademik pelajar berbanding permissive dan authoritarian. Maglio (2006) selanjutnya menyimpulkan bahawa pola asuh orangtua yang berbeda telah menyebabkan rata-rata nilai kumulatif pelajar berbedasecara signifikan.

Baumrind secara deduktif masih bermasalah berdasarkan beberapa penemuan penelitian yang mengaitkan kredibilitas model ini terutama hasil penelitian antar budaya dan masyarakat barat (Levpuscek & Zupancic, 2009). Misalnya penelitian Elias dan Yee (2009) di Malaysia mendapati pola asuh orangtua paternal dan maternal berbentuk permissive, authoritarian dan autoritatif tidak berkorelasi positif dan signifikan dengan pencapaian akademik pelajar sekolah rendah. Penelitian oleh Levpuscek dan Zupancic (2009) di Slovenia pula mengatakan dukungan dan harapan tinggi keluarga telah memberi tekanan kepada pelajar sehingga menurunkan pencapaian akademik mereka di sekolah.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pola asuh orangtua adalah interaksi orangtua dengan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak-anaknya (Stewart dan Koch 1983). Macam-macam pola asuh orangtua sesuai dengan teori Baumrind (1991) yaitu pola asuh *authoritarian*, pola asuh *autoritatif* dan pola asuh *permissif*. Pola asuh orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu penilaian remaja terhadap sistem yang diterapkan orangtua dalam mengasuh dan mendidik mereka supaya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Prestasi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai akademik yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif pada semester ganjil dan semester genap pada tahun akademik 2014/2015.

Mahasiswa (i) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun akademik 2014/2015.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa (i) yang terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2014/2015 sebanyak 745 orang. Teknik sampling yang digunakan ialah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Hal ini dilakukan guna memudahkan pengambilan sampel karena

jumlah populasi yang banyak. Menurut Tiro (2008) sampel acak sederhana dilakukan dengan mengambil sampel terpilih menurut ciri spesifik populasi yang diperkirakan mempunyai kaitan erat dengan ciri atau sifat dengan pengambilan secara random.

Sesuai pendapat tersebut, Sugiono (2010) mengatakan bahwa sampel acak sederhana dikatakan demikian karena pengambilan ahli sampel daripada populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara demikian dijalankan jika ahli populasi dianggap homogen. Setelah diketahui jumlah populasi yang ada berdasarkan karaktersitik responden, maka ditentukanlah jumlah sampel yaitu dengan cara mengambil responden secara random dengan melibatkan 109 responden. Adapun yang akan menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa (i) yang tinggal bersama dengan orangtua. Secara lebih detail jumlah sebaran sampel dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sebaran Sampel Penelitian

Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pendidikan Fisika	2	11	13
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3	12	15
Pendidikan Biologi	2	12	14
Pendidikan Bahasa Inggris	4	11	15
Pendidikan Matematika	3	10	13
Manajemen Pendidikan Islam	5	10	15
Pendidikan Bahasa Arab	2	8	10
Pendidikan Agama Islam	3	11	14
Jumlah	24	85	109

Kaedah Pengumpulan Data

Ada beberapa kaidah yang digunakan untuk memperoleh tujuan penelitian. Adapun kaidah pengumpulan datatersebut adalah:

1. Skala atau angket sebagai kaedah utama, yaitu *Parenting Style Scale* dari Baumrind (1991) terdiri dari 30 item. Item berbentuk skala Likert kesesuaian (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju. Nilai skor 4, 3, 2, 1.
2. Dokumentasi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini digunakan bagi mendapatkan data tambahan informasi dari pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berupa nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa atau mahasiswa.

Sebelum pemakaian skala pengukuran dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba skala atau *try out scale* yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya untuk mengetahui alat pengukuran yaitu *Parenting Style Scale* tersebut layak digunakan dalam suatu penelitian. Tahap uji coba skala penelitian melibatkan 30 responden.

Analisis Data

Data yang telah ditabulasikan dalam Microsoft Exel kemudian dianalisis dengan menggunakan regression analisis menggunakan program SPSS for Windows 21. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan beberapa analisis, dengan menggunakan:

1. Analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai profil responden. Suharsimi (2011) menyatakan untuk menganalisis analisis deskriptif digunakan analisis univariat yaitu suatu analisis menggambarkan distribusi frekuensi dari yang bertujuan melihat kecenderungan data melalui penentuan persen terhadap variabel, dengan penghitungan melalui rumus:

$$\text{Persentase} \quad : \quad \frac{f \times 100\%}{N}$$

Dimana f : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

2. *Regression Analysis*, digunakan untuk mengukur pengaruh dan sumbangsih terbesar *independent variabel* terhadap *dependent variable* melalui Program SPSS for Window's 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini terkait dengan hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang hendak diperoleh jawabannya. Pembahasan pertama mengenai profil responden yang dijadikan sampel penelitian. Secara lebih lengkap hasil tersebut dijelaskan di bawah ini.

Profil Responden

Tabel 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Perempuan	85	77.98 %
2	Laki-laki	24	22.01 %
3	Jumlah	109	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77.98%.Manakala responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 22.01%.

Tabel 3 Profil Responden BerdasarkanUmur

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	17 Tahun	15	13.76 %
2	18 Tahun	35	32.11 %
3	19 Tahun	58	53.21 %
4	20 Tahun	7	6.42 %
5	21 Tahun	3	2.75 %
6	22 Tahun	1	0.92 %
7	Jumlah	109	100 %

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas menganalogikan bahwa mayoritas responden yang berumur 19 tahun sebanyak 53.21%, disusul kemudian berusia 18 tahun sebanyak 32.11%, peringkat ketiga responden yang berumur 17 tahun sebanyak 13.76%. Manakala responden yang berusia 20 tahun adalah 6.42%, responden berusia 21 tahun adalah 2.75% dan terakhir responden yang berusia 22 tahun adalah 0.92 %.

Tabel 4 Profil Responden Berdasarkan Suku

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Makassar	49	44.95 %
2	Bugis	42	38.53 %
3	Mandar	5	4.59 %
4	Toraja	2	1.83 %
5	Jawa	1	0.92 %
6	Buton	1	0.92 %
7	Tidak Tahu/Kosong	9	8.26 %
8	Jumlah	109	100

%

Tabel 4 tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden bersuku Makassar yaitu sebanyak 44.95%.Selanjutnya suku responden yang kedua adalah suku Bugis sebanyak 38.53%.Seterusnya suku Mandar sebanyak 4.59%, kemudian suku Jawa dan Buton masing-masing 0.92%.Terakhir adalah responden yang tidak diketahui sukunya sebanyak 8.26 %.

Tabel 5 Profil Responden Berdasarkan Keluarga

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Lengkap / Utuh	104	95.41 %
2	Tidak Lengkap / Utuh	5	4.59 %
3	Jumlah	109	100 %

Manakala tabel 5 menjelaskan tentang latar belakang keluarga responden. Sebanyak 95.41% responden berasal dari keluarga utuh yaitu responden masih memiliki Ibu dan Bapak dalam kehidupan mereka. Sebanyak 4.59% responden mempunyai keluarga yang tidak lengkap lagi yaitu salah satu orangtua mereka sudah meninggal dunia atau bercerai.

Tabel 6 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Sekolah Dasar / SD	15	13.76 %
2	Sekolah Menengah	35	32.11 %
3	Pertama/SMP	58	53.21 %
4	Sekolah Menengah Atas / SMA	7	6.42 %
5	Strata Satu / S1	3	2.75 %
6	Strata Dua / S2	1	0.92 %
	Strata Tiga /S3		
7	Jumlah	109	100 %

Berasaskan tabel 6 dideskripsikan profil responden berdasarkan pendidikan orangtua. Mayoritas pendidikan orangtua responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 53.21%. Setelah itu sebanyak 32.11% pendidikan orangtua responden hanya Sekolah Menengah Pertama. Kemudian sebanyak 13.76% pendidikan orangtua responden adalah tamatan Sekolah Dasar. Selanjutnya sebanyak 6.42% pendidikan orangtua responden adalah Sarjana (SI). Terdapat 2.75% pendidikan orangtua responden adalah Magister (S2) dan terakhir ternyata terdapat 0.92 pendidikan responden adalah lulusan program Doktorat (S3).

Tabel 7 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Saudara

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Tunggal	10	9.17 %
2	Dua	28	25.69 %
3	Tiga	35	32.11 %
4	Empat	23	21.10 %
5	Lima	8	7.34 %
6	Enam	3	2.75 %
7	Tujuh	3	2.75 %
8	Delapan	1	0.92 %
9	Sembilan	2	1.83 %
10	Sepuluh	1	0.92 %
11	Jumlah	109	100 %

Profil responden berdasarkan jumlah saudara adalah sebanyak 32.11% atau mayoritas responden memiliki tiga saudara. Selanjutnya 25.69% responden mempunyai dua saudara. Sebanyak 21.10% responden memiliki empat saudara, Sebanyak 9.17% responden merupakan anak tunggal. Sebanyak 7.34% mempunyai lima saudara. Kemudian 2.75% responden masing-masing memiliki enam dan tujuh saudara. Sebanyak 1.83% responden memiliki sembilan saudara dan terakhir 0.92% responden masing-masing mempunyai delapan dan sepuluh jumlah saudara.

Tabel 8 Profil Responden Berdasarkan Penghasilan Orangtua

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	< 2 jt	64	58.72 %
2	2.1 jt sampai 5 jt	38	34.86 %
3	> 5 jt	7	6.42 %
4	Jumlah	109	100 %

Tabel 8 di atas menggambarkan profil responden menurut penghasilan orangtua mereka. Mayoritas responden yaitu sebanyak 58.72% orangtua mereka memiliki penghasilan di bawah 2 juta setiap bulannya. Manakala sebanyak 34.86% orangtua responden memiliki penghasilan 2.1 juta sampai 5 juta per bulan. Sisanya yaitu 6.42% orangtua responden mempunyai penghasilan melebihi 5 juta setiap bulan.

Tabel 9 Profil Responden Berdasarkan Orangtua Bekerja

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Bapak dan Ibu Bekerja	37	33.94%
2	Bapak Bekerja	70	64.22 %
3	Ibu Bekerja	2	1.83 %
4	Ibu dan Bapak Tidak Bekerja	0	0 %
5	Jumlah	109	100 %

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 64.22% mempunyai Bapak saja yang bekerja. Manakala sebanyak 33.94% Ibu Bapa atau orangtua mereka bekerja. Seterusnya sebanyak 1.83% Ibu saja yang bekerja.

Tabel 10 Transportasi ke Kampus

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Jalan Kaki	10	9.17 %
2	Sepeda	0	0 %
3	Motor	80	73.40 %
4	Pete-pete	19	17.43 %
5	Mobil	0	0 %
6	Jumlah	109	100 %

Profil responden berdasarkan alat transportasi yang dipergunakan pada saat ke kampus adalah mayoritas responden sebanyak 73.40% memilih menggunakan motor ke kampus. Selanjutnya sebanyak 17.43% menggunakan pete-pete, dan seterusnya sebanyak 9.17% hanya memilih berjalan kaki ke kampus.

Tabel 11 Suasana Kampus

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Kondusif	59	54.13 %
2	Biasa Saja	42	38.52 %
3	Membosankan	2	1.83 %
4	Tidak Tahu	6	5.50 %
5	Jumlah	109	100 %

Tabel 11 tersebut mendeskripsikan bahwa suasana kampus sebagai tempat mereka kuliah mayoritas responden mengatakan suasana kondusif yaitu sebanyak 54.13% responden. Suasana kampus hanya biasa saja, jumlah responden yang memberikan penilaian sebanyak 38.52%. Responden yang mengatakan suasana kampus membosankan sebanyak 1.83% sedangkan yang mengatakan tidak tahu bagaimana suasana kampus mereka sebanyak enam responden atau 5.50%

Tabel 12 Proses Pembelajaran di Kelas

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	Menyenangkan	65	59.63 %
2	Biasa Saja	44	40.37 %
3	Membosankan	2	1.83 %
4	Tidak Tahu	1	0.92 %
5	Jumlah	109	100 %

Tabel 12 di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas tempat mereka belajar yang mengatakan menyenangkan sebanyak 59.63%. sedangkan yang mengatakan proses pembelajaran di kelas berlangsung biasa saja sebanyak 40.37%. Penilaian proses pembelajaran di kelas adalah membosankan sebanyak 2 responden atau 1.83%. Selanjutnya responden memberikan penilaian tidak tahu mengenai proses pembelajaran di kelas adalah satu responden atau 0.92%.

Tabel 13 Absensi Kehadiran di Kelas

No	Uraian	Jumlah	Persen
1	100 %	86	78.90 %
2	75 %	22	20.18 %
3	50 %	0	0 %
4	25 %	1	0.92 %
5	Jumlah	109	100 %

Profil responden mengenai persentase kehadiran mereka di kelas perkuliahan mayoritas sebanyak 78.90% yang hadir terus absensinya. Sedangkan 20.18 responden mengatakan hanya sekitar 75% kehadiran mereka pada perkuliahan. Absensi kehadiran yang 25% hanya seorang mahasiswa saja yaitu sekitar 0.92%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for windows 21.00.

Tabel 14 Data Statistik Deskripsi

	Mean	Std. Deviation	N
P Akademik	3.51	.233	109
Pola Asuh	82.11	6.220	109
Jenis Kelamin	.80	.403	109

Tabel di atas menggambarkan bahwa mean variabel prestasi akademik dari 109 mahasiswa (i) sebagai responden adalah 3.51 dengan nilai standar deviasi menunjukkan angka .233. Manakala variabel pola asuh orangtua memiliki nilai mean 82.11 dengan koefisien standar deviasi 6.220.

Tabel 15 Correlations

		P Akademik	Pola Asuh	Jenis Kelamin
Pearson Correlation	P Akademik	1.000	.094	-.045
	Pola Asuh	.094	1.000	.035
	Jenis Kelamin	-.045	.035	1.000
Sig. (1-tailed)	P Akademik	.	.166	.322
	Pola Asuh	.166	.	.360
	Jenis Kelamin	.322	.360	.
N	P Akademik	109	109	109
	Pola Asuh	109	109	109
	Jenis Kelamin	109	109	109

Tabel 16 tersebut terlihat bahwa besar pengaruh antara variabel prestasi akademik dengan pola asuh orangtua adalah nilai 0.94 hal ini menunjukkan hubungan positif. Sedangkan besar pengaruh nilai jenis kelamin dengan prestasi akademik adalah -.0455 yang berarti ada hubungan negatif.

Tabel 16 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.105 ^a	.011	-.008	.234	.011	.596	2	106	.553	1.871

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pola Asuh

b. Dependent Variable: P Akademik

R² atau *R Square* adalah *coefisien determinant* atau sumbangan efektif *independent variable* terhadap *dependent variable*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005).

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan *variable independent* dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti *variable independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *variable dependent*.

Berdasarkan hal tersebut bermakna bahwa R Square adalah 0.011 hasil kuadrat dari koefisien korelasi ($0.105 \times 0.105 = 0.011$), dengan *Standar Error of the Estimate* adalah 0.234. Perhatikan pada analisis deskriptif statistik bahwa standar deviasi prestasi akademik 0.233 yang lebih kecil dari standar error, oleh karena lebih kecil dari standar deviasi prestasi akademik maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor atau variabel terikat.

Hal ini berarti nilai R Square 0.011 atau 1.1% adalah nilai sumbangan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (i). Sedangkan selisishnya yaitu 98.1% prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua hanya memberikan pengaruh sebesar 1.1% terhadap prestasi akademik mahasiswa (i).

Tabel 17 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.241	.300		10.800	.000	2.646	3.836		
Pola Asuh	.004	.004	.095	.988	.325	-.004	.011	.999	1.001
Jenis Kelamin	-.028	.056	-.048	-.498	.619	-.139	.083	.999	1.001

a. Dependent Variable: P Akademik

Kesimpulan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa (i), kaedah yang digunakan ialah jika $p < 0.050$ maka ada pengaruh demikian pula sebaliknya jika nilai $p > 0.050$ maka tidak dapat pengaruh antar variabel. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hasil pengujian analisis regresi bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) dengan nilai signifikansi 0.325 dimana nilai ini lebih besar daripada 0.050 dan tidak terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi 0.619 dimana nilai $p > 0.050$.

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (i)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata tidak didapatkan pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini didasarkan pada hasil statistik diperoleh koefisien nilai signifikansi $p = 0.325$ dimana nilai $p > 0.050$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i).

Tidak adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik anak-anak mereka, merupakan penemuan diluar hipotesis peneliti. Sebab berdasarkan kajian literatur atau teoritis dan penelitian terdahulu mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) atau pelajar. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan adalah ditolak.

Hal tersebut memungkinkan terjadi karena proses pembelajaran dan cara pembelajaran mahasiswa (i) sekarang ini tidak terbatas hanya kepada perhatian dan bimbingan orangtua tetapi juga lebih dipengaruhi oleh sumber belajar lain yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi, sumber belajar pun mengalami perubahan yaitu sumber belajar elektronik dan non elektronik.

Mahasiswa (i) dapat menentukan sendiri kapan dan dimana harus mereka belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mereka dijadikan sebagai potensi atau nilai lebih untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Gordon (2000) mengemukakan metode pengelolaan anak yang dilakukan orangtua yaitu pola asuh menang, pola asuh mengalah dan pola asuh tidak menang dan tidak kalah.

Sedangkan menurut Yusuf (2008) terdapat tujuh bentuk pola asuh yaitu terlalu melindungi, serba membolehkan, penolakan, penerimaan, dominasi, penyerahan, dan terlalu disiplin. Mengikut Hardy dan Heyes (1986) mengemukakan empat pola asuh orangtua yaitu a) autokratis, ditandai aturan kaku daripada orangtua dan kebebasan anak sangat dibatasi; b) demokratis, sikap terbuka antara orangtua dan anak; c) permissive, kebebasan tanpa batas anak berperilaku sesuai keinginannya; 4) *laissez faire*, ditandai dengan sikap ketidakpedulian orangtua terhadap anak.

Faktor lain yang menyebabkan hipotesis penelitian tidak diterima yaitu tidak ditemukan pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) ini adalah dikarenakan adanya kemandirian dalam jiwa para responden. Segala se-

suatu yang mereka lakukan dilandasi kesadaran kemandirian bahwa mereka mampu melakukan apapun dan memberikan keputusan sendiri terhadap perilaku mereka termasuk mengenai hal yang terkait prestasi akademiknya. Para responden merasa mampu melakukan hal terbaik, mampu memberikan prestasi yang membanggakan bagi kedua orangtuanya yaitu pencapaian nilai akademik yang cemerlang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Azizi Yahaya dkk. (2010) meneliti hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi pencapaian akademik pelajar. Selanjutnya, kajian ini juga bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara masalah-masalah seperti masalah pengaruh rekan sebaya, masalah kekeluargaan dan masalah keuangan serta kaedah-kaedah seperti perjumpaan dengan konselor, bercerita pada teman, beribadah dan mendekati diri pada Tuhan, yang digunakan untuk menstabilkan emosi pelajar, dengan prestasi pencapaian akademik pelajar. Sebanyak 399 orang pelajar dari sepuluh Sekolah Menengah di sekitar tiga negeri yaitu Johor, Kelantan dan Terengganu. Seterusnya didapatkan melalui statistik deskriptif yaitu persen, rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk analisis frekuensi. Manakala statistik inferensial yaitu analisis korelasi pearson, digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosi, masalah yang dihadapi dan kaedah yang digunakan untuk stabilkan emosi, dengan prestasi pencapaian akademik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan pencapaian akademik. Analisis juga menunjukkan terdapat hubungan antara kaedah bercerita pada teman dengan prestasi akademik, manakala tidak terdapat hubungan antara masalah pengaruh teman sebaya, masalah kekeluargaan, masalah keuangan, kaedah berjumpa konselor dan kaedah mendekati diri pada Tuhan dengan prestasi akademik para pelajar yang menjadi responden.

Walaupun hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) maka orangtua tetap harus memberikan perhatian, bimbingan, pengawalan dan sikap yang positif terhadap peningkatan prestasi akademik anak-anak mereka. Sikap yang baik dari orangtua dalam mengajar dan mendidik anak-anak mereka, maka anaknya pun akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap orangtua buruk pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk. Semua itu pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan perilaku anak baik di lingkungan rumah, disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah; 1) ditemukan berbagai profil mahasiswa (i) yang menjadi responden penelitian; 2) ternyata tidak didapatkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini didasarkan pada hasil statistik diperoleh koefisien nilai signifikansi $p = 0.325$ dimana nilai $p > 0.050$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa (i).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi penelitian ini mendeskripsikan adanya pemahaman bahwa prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa (i) tidak hanya didasarkan kepada pola asuh orang tua sebagai orang yang terdekat dan pendidik utama dalam keluarga. Akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor lainnya.

Oleh itu apapun jenis pola asuh yang orang tua aplikasikan tidak mempengaruhi prestasi belajar anak-anak mereka. Apakah hasil penelitian ini telah cukup sebagai bukti pembenaran?Guna menjawab persoalan tersebut, maka penelitian ini masih berkelanjutan untuk melihat secara spesifik bagaimana jenis-jenis pola asuh orang tua berdasarkan teori Baumrind memberikan analisa secara mendalam yaitu bagaimana pengaruh pola asuh tipe demokratis, otoriter dan permissive (serba membolehkan) mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (i) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. P. & Goh, D. H. (2006). Authoritarian Parenting Style in Asian Societies: A Cluster Analytic Investigation. *Contemporary Family Therapy*, 28(1), 131-151.
- Arendell, T. (1995). *Fathers and Divorce*. Sage: Thousand Oaks, C.A.
- Tiro, M. (2008). *Dasar – Dasar Statistika*, Ed. ke-3. Makassar: Andira Publisher.
- Yahya, A, & Mohd. S. B. (2010). *Pola asuh Orangtua Remaja Terhadap Tingkah Laku*. Skudai: Universiti Teknologi Malaysia.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baldwin, D. R., McIntyre, A. & Hardaway, E. (2007). Perceived parenting styles on college students' optimism, *Journal of College Student*, 41,550-557.
- Baumrind, D. (1991). *Parenting Style and Adolescent Development*. New York: Garland.
- Belsky, J. (1984). The Determinants of Parenting: A Process Model. *Child Development*, 55: 83-96.
- Chao, R.K. & Sue, S. (1996). Chinese parental influence and their children's school success: A paradox in literature on parenting styles. InS. Lau (Ed.), *Growing up the Chinese way* (pp. 93-120). Hong Kong: Chinese University Press.
- Cohen, L. & Manion, L. (1985). *Research Methods in Education*. London: Croom-Helm.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darling, N. (1999). Parenting Style and Its Correlate. <http://ericece.org/pubs/digest/1999/darling.html>.
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donelson, E. (1990). *Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwairy, M., Achoui, M., Abouserie, R., Farah, A., Ghazali, I., Fayad, M. & Khan, H. K. (2006). Parenting Styles In Arab Societies: AFirst Cross Regional Research Study. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 37 (3), 1-18.
- Elias, H. & Yee, T. H. (2009). Relationship between Perceived Paternal and Maternal Parenting Styles and Student Academic Achievement in Selected Secondary Schools. *European Journal of Social Sciences*, 9 (2). Akses atas talian, 30 Oktober 2015 di http://www.eurojournals.com/ejss_9_2_01.pdf
- Gordon, T. (2000). *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardy M. & Heyes S. (1986). *Pengantar Psikologi*. Terj. Soenardji, Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.

-
- Hauck, P. (1993). *Psikologi Populer, (Mendidik Anak dengan Berhasil)*, Cet. Ke-5. Jakarta: Arcan.
- Hoghugh, M., 2004, *Parenting: An Introduction. Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice*, London: Thousand Oaks Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology, a Life-Span Approach*. Fifth Edition, New York: Mc Graw-Hill.Inc.
- Jewrell, R. (2008). *Relationship between parenting style and academic achievement and the mediating influences of motivation, goal-orientation and academic efficacy*. Akses atas Talian, 28 Oktober 2011 di Pro Quest Digital Dissertations.
- Maglio, C. (2006). *Parenting Style and Family Structure on Academic Achievement Effect of In Adolescents that Liveina Rural Setting*. Akses atas talian, 27 Oktober 2011 di Pro Quest Digital Dissertations.
- Ruble, D.N., Fleeming, A.S., Stanger, C., Brooks Gun, J., Fitzmaurize, G., Deutsch, F. (1990). Transition to Motherhood and the Self: Measurement, Stability, and Change. *Journal of Personality and Social Psychology*. 58 (3): 450-463.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Stewart & Koch. (1983). *Chidren Development Throught Adolescence*. Canada: JohnWiley and Sons.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar. (1988). Jakarta: Balai Pupstaka, Cet. Ke-1.
- Yatim, D. I. & Irwanto. (1991). *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologi*. Jakarta: Arcon.
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.